

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Sekolah Dasar sebagai institusi atau lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberikan bekal yang berupa kemampuan dasar kepada peserta didik. Pemberian bekal tersebut dilakukan supaya peserta didik mampu hidup dalam masyarakat, maupun juga sebagai persiapan baginya untuk melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang dituangkan dalam PP. Nomor 28 tahun 1990 yakni:

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (PP.Nomor 28 tahun 1990:2).

Upaya mewujudkan apa yang diharapkan oleh PP nomor 28 tahun 1990 bukanlah pekerjaan yang mudah. Manusia sebagai subjek pendidikan yang dilatarbelakangi dengan bermacam karakteristik serta lingkungan budaya yang sangat heterogen memerlukan pembinaan dan penanganan yang terus menerus. Pendidikan yang diberikan kepada manusia tidak pernah tuntas diwujudkan dan senantiasa mengalami perubahan. Menurut Dedi Supriadi (1985) manusia merupakan suatu enigma yang tidak pernah tuntas berhasil diungkapkan,

karena itu mendidik secara benar bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu diperlukan dasar-dasar pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai subjek didik serta faktor-faktor yang menghambat dan memudahkan peserta didik untuk berkembang.

Salah satu aspek pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar adalah konsep tentang strategi mengajar. Menurut Herbert Spencer dalam Bill Hodgkinson (1991 : 49) bahwa konsep strategi mengajar dalam proses belajar mengajar adalah "... to giving opportunity to the student to discover things for himself". Apa yang diungkapkan Herbert Spencer mengenai konsep strategi mengajar dalam proses belajar mengajar pada dasarnya untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak didik, agar mereka dapat menemukan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Permasalahan yang diajukan dalam studi ini menyangkut konsep guru tentang strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar membaca. Hal ini didasarkan pada hasil laporan penelitian yang disampaikan oleh Warrick B. Alex yang tergabung dalam The International Association for the Evaluation of Educational Achievement, pada tahun 1992 melakukan suatu penelitian mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas membaca yang dilakukan oleh murid-murid sekolah dasar pada tiga puluh

satu negara. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengevaluasi tingkat kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar di beberapa negara termasuk Indonesia. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian itu adalah murid-murid pada usia 9,2 tahun sampai usia 10,8 tahun. Bila di lihat dari tingkat/kelas murid-murid sekolah dasar di Indonesia, maka usia tersebut berada pada tingkat/kelas lima dengan usia rata-rata 10 tahun.

Hasil penelitian Warrick B. Elleck (1992 :14) itu menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar di Indonesia, bila dibandingkan dengan murid-murid sekolah dasar di beberapa negara yang dijadikan sampel adalah berada pada peringkat ketiga puluh yang mana setingkat lebih baik dari murid-murid sekolah dasar di Venezuela yang berada pada peringkat ketiga puluh satu.

Penelitian itu membuktikan bahwa tingkat aktivitas membaca murid-murid sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Bila masalah ini dibiarkan, dapat menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak didik, apalagi sekarang justru pemerintah ingin meningkatkan mutu dan kualitas belajar murid-murid sekolah dasar.

TABEL I

**SKOR TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA MURID-MURID SEKOLAH
DASAR PADA TIGA PULUH SATU NEGARA**

Mean student ability scores (with standard errors of sampling) for all domains, arranged order of overall achievement: Population A.

Country	Grade	Mean Age (in years)	Overall		Narrative		Expository		Documents	
			Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
Finland	3	9,7	569	70	568 (3.0)	83	569 (3.1)	81	569 (4.0)	88
United States	4	10.0	547	74	553 (3.1)	96	538 (2.6)	80	550 (2.7)	81
Sweden	3	9.8	539	94	536 (2.6)	100	542 (2.7)	112	539 (3.2)	106
France	4	10.1	531	74	532 (4.1)	93	533 (4.1)	84	527 (3.9)	81
Italy	4	9.9	529	80	533 (4.0)	88	538 (4.0)	95	517 (4.9)	92
New Zealand	5	10.0	528	86	534 (3.5)	102	531 (3.1)	93	521 (3.3)	92
Norway	3	9.8	524	91	525 (2.8)	102	528 (2.3)	103	519 (2.8)	101
Iceland	3	9.8	518	85	518 (0.0)	95	517 (0.0)	101	519 (0.0)	91
Hongkong	4	10.0	517	71	494 (4.1)	87	503 (3.4)	72	554 (4.2)	89
Singapore	3	9.3	515	72	521 (1.1)	91	519 (1.0)	75	504 (1.0)	78
Switzerland	3	9.7	511	83	506 (2.6)	92	507 (2.7)	100	522 (2.8)	96
Ireland	4	9.3	509	79	518 (3.7)	94	514 (3.2)	89	495 (3.8)	84
Belgium/Fr	4	9.8	507	77	510 (3.3)	92	505 (2.8)	85	506 (3.5)	88
Greece	4	9.3	504	75	514 (3.8)	89	511 (3.6)	85	488 (3.8)	85
Spain	4	10.0	504	78	497 (2.4)	86	505 (2.3)	92	509 (2.7)	89
Germany/W	3	9.4	503	84	491 (2.8)	93	497 (2.9)	104	520 (3.2)	94
Canada/BC	3	8.9	500	80	502 (3.5)	96	499 (2.7)	94	500 (2.8)	86
Germany/E	3	9.5	499	84	482 (4.2)	93	493 (3.6)	103	522 (5.0)	96
Hungary	3	9.3	499	78	496 (2.9)	80	493 (3.1)	101	509 (3.5)	89
Slovenia	3	9.7	498	78	502 (2.7)	94	489 (2.5)	93	503 (2.5)	82
Netherlands	3	9.2	485	73	494 (3.3)	85	480 (3.4)	87	481 (3.9)	82
Cyprus	4	9.8	481	77	492 (2.4)	92	475 (2.3)	91	576 (2.1)	81
Portugal	4	10.4	478	74	483 (3.3)	81	480 (3.0)	84	471 (4.5)	92
Denmark	3	9.8	475	111	463 (3.4)	119	467 (3.5)	127	496(3.6)	125
Trinidad/Tobago	4	9.6	451	79	455 (3.6)	91	458 (3.4)	93	440 (3.3)	82
Indonesia	4	10.0	394	59	402 (2.8)	66	411 (3.2)	77	369 (3.0)	66
Venezuela	4	10.1	383	74	378 (3.2)	86	396 (3.3)	91	374 (3.7)	84

Rendahnya kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar di Indonesia merupakan masalah, sekaligus merupakan tantangan bagi guru-guru sekolah dasar saat ini, karena salah satu misi pendidikan yakni membudayakan aktivitas

membaca dikalangan peserta didik tidak terpenuhi sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian, guna mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik dalam belajar. Kita dapat membayangkan kesulitan yang akan dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, bilamana kegiatan membaca masih merupakan problema bagi sebagian besar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Hal ini mengingat banyaknya kajian/mata pelajaran yang harus dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk menjawab tantangan di atas, maka peran guru semakin dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan R.Ibrahim (1991 : 129) bahwa keberhasilan pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak dapat menjalankan tugas dengan baik, maka hasil pengajaran tidak akan memuaskan. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan kualitas guru terus diupayakan, terutama melalui pendidikan dan penataran. Dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas guru, pemerintah telah memberikan kesempatan kepada guru-guru sekolah dasar untuk dapat melanjutkan pendidikannya pada program penyetaraan diploma dua (D2). Dalam pembinaan guru, pemerintah melalui proyek pembaharuan kurikulum SD yang disempurnakan tahun 1986 telah membentuk kelompok kerja guru (KKG), yang dipusatkan pada SD inti. Di tingkat Kandepdikbudcam, pemerintah membentuk pusat

kegiatan guru (PKG), yang secara berkala memberikan pembinaan kepada guru-guru. Permasalahan yang di bahas pada kegiatan KKG dan PKG berkisar tentang pemantapan cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas, termasuk proses belajar mengajar membaca.

Konsep guru tentang strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar membaca dapat ditingkatkan melalui peran yang diberikan oleh kepala sekolah atau penilik sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam membina guru-guru di sekolah. Peran tersebut dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif, yang memungkinkan guru-guru meningkatkan mutu dan kualitas pengetahuannya. Disamping kepemimpinan kepala sekolah, maka peran supervisi pengajaran turut membantu peningkatan mutu proses belajar mengajar membaca yang secara berkala dilakukan oleh kepala sekolah atau penilik sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya aktivitas membaca peserta didik sebagian besar disebabkan kurangnya buku-buku bacaan yang tersedia di sekolah, baik dari segi kuantitas maupun dari jumlah judul yang ada.

a. Pentingnya masalah

Ada beberapa hal yang mendorong penulis menganggap masalah ini penting untuk dikaji yakni :

1. Sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu profesional guru. Oleh karena yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh persepsinya tentang konsep strategi mengajar yang akan dilakkan dalam proses belajar mengajar di depan kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiyono (1986) menunjukkan para guru SD di Indonesia masih memiliki kesulitan dalam mengajarkan beberapa mata pelajaran yang ada pada sekolah dasar, terutama dalam penguasaan aspek pedagogis dan pemecahan masalah dalam penerapan pendekatan proses belajar mengajar. Disamping itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan cara melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas, kiranya cukup beralasan apabila konsep guru tentang strategi mengajar merupakan aspek penting baginya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1989 : 79) bahwa pentingnya strategi mengajar dalam proses belajar mengajar adalah :

(1) Untuk menjamin agar kurikulum yang direncanakan dapat dilaksanakan sehingga tujuan tercapai, (2) Agar pelajaran yang sama yang diberikan oleh beberapa tenaga pengajar dilakukan secara konsisten sehingga tidak merugikan kelas tertentu, 3) Mengusahakan agar dalam proses belajar mengajar yang serasi dan tidak hanya terbelenggu oleh metode ceramah. (4) Membantu guru memberi pelajaran yang efektif serta menarik dengan menyediakan sumber belajar yang memadai.

2. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Mutu dan kualitas proses belajar mengajar akan terlihat pada waktu diterapkannya konsep strategi mengajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Ansyar (1992 : 7) bahwa proses pembelajaran yang berkualitas bukan lagi terpusat pada guru atau pada bahan ajaran, melainkan kepada pribadi peserta didik. Selanjutnya Ansyar (1992) mengatakan bahwa, guru harus berperan lebih, yakni sebagai konselor, inovator atau fasilitator untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik.

3. Sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas belajar murid. Mutu dan kualitas belajar murid biasanya di lihat dari prestasi atau keberhasilan yang di capai setelah mereka menamatkan studinya pada lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini sejalan dengan pendapat Rochman Natawijaya (1992 : 1) bahwa mutu pendidikan biasanya dinilai dari hasilnya, demikian juga dengan sistem pendidikan dinilai efektif dan program pendidikan bermutu, apabila hasilnya yaitu prestasi belajar peserta didiknya baik.

b. Kedudukan masalah dalam kurikulum

Konsep guru tentang strategi mengajar dalam konteks kurikulum merupakan bagian yang amat menentukan, terutama dalam pengembangan kurikulum. Dalam hubungan ini peran guru dalam kurikulum sangat mempengaruhi apa yang akan dilakukannya di kelas, baik sebagai perencana pengajaran, pelaksana proses belajar mengajar maupun sebagai pengem-

bang kurikulum di tingkat kelasnya. Menurut Nana Syaodih (1988 : 174) bahwa peran guru sebagai pengembang kurikulum di kelasnya adalah menilai tingkah laku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas. Selanjutnya Nana Syaodih (1988) mengatakan bahwa hasil penilaian tersebut sangat membantu pengembangan kurikulum, guna memahami hambatan-hambatan dalam implementasinya, sekaligus mencari upaya untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan guru.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka kedudukan konsep guru tentang strategi mengajar dalam kurikulum adalah :

- (1) Sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar membaca di kelas,
- (2) Sebagai pedoman dalam implementasi kurikulum, karena ... " apa yang dilakukan di kelas pada dasarnya adalah untuk merealisasikan ide yang terkandung dalam kurikulum agar menjadi kenyataan" (Hamid Hasan,1984),
- (3) Sebagai pedoman dalam memberikan penilaian terhadap implementasi kurikulum, di tingkat kelas yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum, terutama dalam proses belajar mengajar.

2. Masalah dan fokus penelitian

a. Masalah penelitian

Suatu permasalahan yang terjadi dalam proses belajar

mengajar membaca di sekolah dasar dewasa ini adalah menyangkut tentang berkurangnya peran guru dalam menumbuhkan aktivitas murid dalam membaca, guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Permasalahan ini melibatkan beberapa unsur, salah satunya adalah unsur mengenai persepsi guru tentang strategi mengajar yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar membaca. Persepsi guru itu akan mempengaruhi praktek pendidikan di kelas, sehingga pekerjaan mengajar yang mendidik itu selalu ditandai oleh siklus yang tidak berkeputusan mengenai apa yang ingin di capai murid dalam belajar, apa yang menjadi isi proses belajar mengajar membaca, bagaimana implementasi proses belajar mengajar, dan sejauh mana proses itu telah berhasil diwujudkan oleh murid.

Masalah yang diajukan di atas ternyata relevan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi guru-guru di sekolah dasar, baik dari segi pengembangan konsep strategi mengajar maupun dalam implementasinya di kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan proses belajar mengajar membaca yang dilakukan guru-guru di kelas, menunjukkan adanya ketidak serasian antara konsep guru tentang strategi mengajar dengan apa yang dilakukannya di kelas. Menurut kepala sekolah praktek pengajaran yang diaktualisasikan guru-guru seharusnya memerlukan persiapan dan kematangan dalam menentukan cara-cara yang dilakukan di kelas. Melihat apa yang telah dilakukan guru-guru dalam

proses belajar mengajar, menunjukkan ketidak siapannya dalam merealisasikan ide-ide kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Konsorsium Ilmu Pendidikan (1988 : 19) bahwa ketidak siapan guru dalam mengakumulasi setiap urunan nyata kepada upaya pencapaian tujuan utuh pendidikan, akan mengakibatkan praktek pendidikan yang kurang tepat, akibatnya para guru akan menggunakan sistem penyampaian sedemikian rupa, seolah-olah semua pesan pendidikan merupakan hasil langsung pengajaran, sehingga pengajaran yang seharusnya merupakan wujud pendidikan dikebiri menjadi pemberian informasi semata-mata.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam studi ini dibatasi pada dua aspek yakni :

1. BAGAIMANAKAH KONSEP GURU TENTANG STRATEGI MENGAJAR YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ?
2. BAGAIMANAKAH PENERAPAN STRATEGI MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MEMBACA ?

Konsep guru tentang strategi mengajar merupakan aspek penting yang akan memandu guru dalam melakukan tugas mengajar di kelas. Di samping itu juga dapat mencerminkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman guru tentang tugas mengajar. Konsep guru tentang strategi mengajar dalam studi ini akan dibatasi pada aspek-aspek berikut, yakni konsep tentang tujuan pengajaran membaca, pendekatan-

pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca, metode-metode mengajar dalam proses belajar membaca, dan evaluasi/penilaian hasil belajar membaca.

Penerapan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca akan dibatasi pada beberapa fase-fase yakni sebagai berikut :

(a) fase perencanaan, (b) fase implementasi (pelaksanaan) (c) fase evaluasi(penilaian), dan (d) fase tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar membaca. Penerapan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor guru yang mengajar, faktor murid yang belajar, faktor lingkungan dan suasana sekolah serta faktor sosial ekonomi orang tua murid.

b. Pertanyaan-pertanyaan penelitian

Mengingat banyaknya aspek-aspek dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep guru tentang strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar membaca, maka rumusan masalah dalam kajian ini akan dibatasi pada dua masalah inti, penyajiannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. BAGAIMANAKAH KONSEP GURU TENTANG STRATEGI MENGAJAR YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ?

a. Bagaimanakah konsep guru tentang tujuan pengajaran ?

b. Bagaimanakah konsep guru tentang pendekatan mengajar

yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?

- c. Bagaimanakah konsep guru tentang metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?
- d. Bagaimanakah konsep guru tentang evaluasi/penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar ?

2. BAGAIMANAKAH PENERAPAN STRATEGI MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MEMBACA ?

- a. Bagaimanakah perencanaan pengajaran yang disusun guru dalam proses belajar mengajar membaca ?
- b. Bagaimanakah implementasi/ pelaksanaan pengajaran membaca dalam proses belajar mengajar membaca ?
- c. Bagaimanakah penerapan evaluasi/ penilaian hasil belajar murid yang dilakukan dalam proses belajar mengajar membaca ?
- d. Bagaimanakah tindak lanjut hasil evaluasi/ penilaian hasil belajar murid yang dilakukan dalam proses belajar mengajar membaca ?

3. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep guru tentang strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca yang dilakukan guru di kelas.

b. Tujuan khusus

Untuk memberikan kejelasan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan konsep guru tentang strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar, yakni :

1. Informasi mengenai konsep guru tentang tujuan pengajaran yang dijadikan sasaran bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar,
2. Informasi mengenai konsep guru tentang pendekatan mengajar yang dikembangkan guru dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar,
3. Informasi mengenai konsep guru tentang metode mengajar yang digunakannya dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memudahkan anak didik menerima bahan ajaran,
4. Informasi mengenai konsep guru tentang evaluasi/ penilaian hasil belajar murid dalam proses belajar mengajar, sebagai bagian untuk menentukan keberhasilan anak didik dalam belajar,
5. Informasi tentang penerapan perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan guru dalam proses belajar mengajar membaca di kelas,
6. Informasi tentang implementasi/ pelaksanaan proses belajar mengajar membaca yang dilakukan guru di kelas,

7. Informasi tentang penerapan evaluasi/ penilaian hasil belajar murid yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar membaca di kelas,
8. Informasi tentang tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas murid dalam kegiatan belajar (membaca).

c. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam penyusunan konsep tentang strategi mengajar, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir murid, sehingga pemahamannya terhadap tujuan-tujuan pengajaran (kognitif, afektif dan psikomotor) serta isi bahan ajaran dapat diimplementasikan secara aktual.

Dari segi praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan, berupa input atau masukan dalam penyusunan Perencanaan Pengajaran, guna mengembangkan bahan ajaran membaca. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai masukan atau input dalam pelaksanaan proses belajar mengajar membaca yang dilakukan guru-guru di kelas.